



Submitted: June 2024	Accepted: July 2024	Published: August 2024
--------------------------------	-------------------------------	----------------------------------

Peningkatan Kapasitas Pembelajaran Santri Melalui Literasi Digital Dan Pemanfaatan Media Sosial Di Pondok Pesantren

Mohamad Sodik, Laily Nur Syaidah, Luluk Nur Isma

e-mail correspondence: msodiksydh@gmail.com

Universitas Islam Blitar (UNISBA) Blitar, Indonesia

Abstract

Nowadays, digital literacy is very important because computerization is increasingly sophisticated, making it easier to find references for the study of science. By using digital literacy, it will be more cost-effective than having to buy books, and in fact, by using digital literacy the information will always be updated. Social media is now very popular among people because it can provide new information. The aim of this service is to teach and assist students to use digital literacy to increase learning capacity, and also to manage social media as a medium to strengthen brotherhood between fellow students. The PKM process carried out at the Al-Hikmah Srengat Blitar Islamic Boarding School consists of three stages: First, problem identification is a study carried out by the PKM team, teachers, school principals, and leaders at the Islamic boarding school to find out how strong their literacy skills are. digital owned by the students. The results of this PKM are teaching and mentoring regarding digital literacy studies and the use of social media such as Facebook, and Instagram by creating groups as a communication medium for students, as well as the practice of installing the Zoom application and its benefits, as well as using the Google Meet application.

Keywords: *Learning Capacity; Digital Literacy; Social Media.*

Abstrak

Dewasa ini literasi digital sangat penting dikarenakan semakin canggihnya komputerisasi sehingga memudahkan untuk mencari referensi tentang kajian sebuah ilmu. Dengan menggunakan literasi digital akan lebih hemat biaya dari pada harus membeli buku, dan justru dengan menggunakan literasi digital informasi akan selalu update. Media sosial sekarang juga sangat di gemari masyarakat dikarenakan dapat memberikan informasi yang baru. Tujuan pengabdian ini adalah mengajarkan serta mendampingi santri untuk menggunakan literasi digital sebagai peningkatan kapasitas pembelajaran, dan juga pengelolaan media sosial sebagai media untuk mempererat persaudaraan antar sesama santri. Pada proses PKM yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Al-Hikmah Srengat Blitar ini terdiri dari tiga tahapan antara lain: Pertama identifikasi masalah adalah merupakan sebuah kajian yang dilaksanakan oleh tim PKM, guru, kepala sekolah dan para tokoh di pondok pesantren untuk mengetahui seberapa kah kemampuan literasi digital yang di miliki oleh para santri. Hasil dari PKM ini adalah pengajaran dan pendampingan tentang kajian literasi digital dan pemanfaatan media sosial seperti Facebook, Instagram dengan membuat group sebagai media komunikasi bagi santri, dan juga praktik instalasi aplikasi zoom dan manfaatnya, serta pengguna aplikasi google meet.

Kata Kunci: Kapasitas Pembelajaran; Literasi digital; Media Sosial.

Pendahuluan

Penggunaan perangkat berbasis digital untuk menghemat waktu dan tenaga dalam berbagai model pembelajaran, termasuk pengembangan literasi digital, merupakan bagian dari penggunaan teknologi informasi dalam pendidikan saat ini (Siripongdee, Pimdee, & Tuntiwongwanich, 2020).¹ Saat ini, literasi digital telah menjadi kebutuhan dalam pendidikan. Perkembangan teknologi sangat cepat terjadi, baik di perkotaan maupun di pedesaan, terutama dalam hal kemampuan siswa, guru, dan tenaga kependidikan untuk mengakses dan menggunakan media digital. Pengembangan literasi digital juga dilakukan di sekolah untuk memberi siswa, guru, dan kepala sekolah kemampuan untuk mengakses, memahami, dan menggunakan media tersebut.²

¹ Nur Alim et al., "Implementasi Literasi Digital Melalui Program Sapulidi pada Masa Covid-19: Studi Kasus di Sekolah Menengah Atas," *Al-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan* 15, no. 2 (December 10, 2022): 89, <https://doi.org/10.31332/atdbwv15i2.5396>.

² Sri Astuti, "Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Mencapai Gelar Magister Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam," n.d.

Karena fitur media sosial yang memungkinkan akun anonim dari berbagai latar belakang untuk membantu menulis, pengguna media sosial menjadi selayaknya media massa yang aktif dalam produksi dan penyebaran informasi.³ Hague & Payton menggambarkan literasi digital sebagai kemampuan seseorang untuk menggunakan keterampilan fungsional pada perangkat digital sehingga mereka dapat berpikir kritis, berkeaktifitas, berkolaborasi, berkomunikasi, menemukan dan memilih informasi, dan tetap memperhatikan keamanan elektronik dan konteks sosial-budaya yang berkembang.⁴

Menurut Wibawa & Agustina (2019), era Society 5.0 adalah era baru di mana konsep masyarakat berbasis teknologi dan berpusat pada manusia. Pola kerja dan aktivitas setiap orang di dunia ini, termasuk pendidikan.⁵ Teknologi harus dipromosikan sebagai alat literasi pendidikan. Ada banyak hal yang harus dipelajari oleh generasi sekarang, termasuk kemampuan untuk mengolah dan menanggapi informasi dengan cara yang masuk akal. Masyarakat dapat dengan mudah berkomunikasi melalui jaringan internet, yang memungkinkan kegiatan berwirausaha secara maya, komunikasi dekat dan jauh, dan pengumpulan dan pengiriman data dalam hitungan detik.⁶

Selain itu, perlu diingat bahwa literasi digital tidak hanya mencakup keahlian teknis; itu juga mencakup pemahaman tentang etika digital, keamanan internet, dan penilaian data kritis (Handayani, n.d.). Kurangnya perhatian pada elemen-elemen ini dapat menyebabkan generasi muda rentan terhadap bahaya dan kesulitan yang muncul di dunia maya.⁷ Semua orang sekarang dapat mendapatkan informasi kapan saja dan di mana saja dengan cepat di era revolusi digital ini. Mesin pencari membantu orang mencari referensi yang mereka

³ Marhamah Rusdy, "Pengaruh Literasi Digital Terhadap Pencegahan Informasi Hoaks pada Remaja di SMA Negeri 7 Kota Lhokseumawe," *Jurnal Pekommas* 6, no. 2 (October 31, 2021): 7, <https://doi.org/10.56873/jpkm.v6i2.4271>.

⁴ Diajukan Oleh, "Pengaruh Penerapan Literasi Digital Terhadap Peningkatan Pembelajaran Siswa di SMP Negeri 6 Banda Aceh," n.d.

⁵ Muhammad Fadlan, Hadriansa Hadriansa, and Mussalimah Mussalimah, "Peningkatan Literasi Digital Sumber Daya Manusia Kelompok Bermain Dan Taman Kanak-KanaK," *Prosiding Seminar Nasional Program Pengabdian Masyarakat*, March 24, 2022, <https://doi.org/10.18196/ppm.42.624>.

⁶ Anita Sinder et al., "Pemanfaatan Literasi Digital Dalam Peningkatan Skill Pemrograman," *Jurnal Visi Pengabdian Kepada Masyarakat* 4, no. 2 (August 11, 2023): 59–68, <https://doi.org/10.51622/pengabdian.v4i2.1336>.

⁷ Rahmi Firdausi et al., "Peningkatan Literasi Digital di kalangan Pelajar: Pengenalan Dan Praktek Penggunaan Teknologi Pendidikan Dalam Komunikasi," no. 5 (2023).

butuhkan secara cepat. Ini karena kemajuan teknologi telah mendigitalisasi informasi dan aktivitas interaksi media.⁸ Media digital dapat menyajikan materi pembelajaran secara menarik dan interaktif secara kontekstual, audio maupun visual. Ketika teknologi digital digunakan untuk membangun kehidupan yang lebih baik, itu sangat bermanfaat bagi masyarakat.⁹ Literasi digital adalah kemampuan untuk memahami dan mendapatkan informasi dari berbagai sumber yang sangat beragam dan dapat diakses melalui berbagai perangkat elektronik dan internet, seperti gadget, komputer, laptop, *website*, dan lainnya.¹⁰

UNESCO mendefinisikan literasi digital sebagai dasar untuk memahami perangkat TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi). Literasi digital didefinisikan sebagai kemampuan untuk menggunakan teknologi digital dengan aman dan efektif untuk tujuan pekerjaan dan kewiraswastaan, serta untuk mengakses, mengelola, memahami, mengintegrasikan, mengkomunikasikan, dan mengevaluasi informasi.¹¹

Sebuah penelitian yang dilakukan pada tahun 2015 oleh lembaga internasional dan Kementerian Komunikasi dan Informatika menunjukkan bahwa sekitar 30 juta orang Indonesia yang menggunakan internet diduga berasal dari usia anak-anak dan remaja. Mereka terlahir dan berkembang dalam kehidupan sehari-hari mereka melalui media sosial.

Pada tahun 2015, ada 72 juta orang yang aktif menggunakan media sosial, menurut data dari agensi *marketing* sosial.¹² Pemahaman tentang web dan mesin pencari adalah bagian dari literasi digital. Pemakai menyadari bahwa tidak semua informasi yang tersedia di internet memiliki kualitas yang sama. Oleh karena itu,

⁸ Haickal Attallah Naufal, "LITERASI DIGITAL," *Perspektif* 1, no. 2 (October 31, 2021): 195–202, <https://doi.org/10.53947/perspekt.v1i2.32>.

⁹ Anny Wahyuni et al., "Literasi digital sebagai upaya mewujudkan masyarakat melek teknologi: Indonesia," *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)* 5, no. 1 (March 20, 2024): 163–71, <https://doi.org/10.33474/jp2m.v5i1.21507>.

¹⁰ Anthony Sentoso et al., "Pentingnya Literasi Dalam Era Digital Bagi Masa Depan Bangsa" 3 (2021). 767.

¹¹ Rika Yuliana Putri and Supriansyah Supriansyah, "Pengaruh Literasi Digital Terhadap Kesiapan Kerja Generasi Z Di Sekolah Menengah Kejuruan," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 5 (July 28, 2021): 3007–17, <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.1055>.

¹² Mustofa Mustofa and B. Heni Budiwati, "Proses Literasi Digital Terhadap Anak: Tantangan Pendidikan di Zaman Now," *Pustakaloka* 11, no. 1 (June 30, 2019): 114, <https://doi.org/10.21154/pustakaloka.v11i1.1619>.

pemakai dapat belajar lagi situs mana yang dapat dipercaya dan mana yang tidak.¹³

Metode Penelitian

Pada proses PKM yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Al-Hikmah Srengat Blitar ini terdiri dari tiga tahapan antara lain: Pertama identifikasi masalah adalah merupakan sebuah kajian yang dilaksanakan oleh tim PKM, guru, kepala sekolah dan para tokoh di pondok pesantren untuk mengetahui seberapa kah kemampuan literasi digital yang di miliki oleh para santri. Hasil dari pengamatan atau observasi awal telah ditemukan kesenjangan penggunaan literasi digital antara guru/ustadz dan santri yang di rasa kurang memadahi potensi dan dampak positif dari adanya literasi digital dan penggunaan media sosial. Untuk menjawab tantangan ini tim PKM menyusun pengabdian literasi digital dan media sosial sebagai media untuk peningkatan kapasitas pembelajaran bagi santri.

Kedua, setelah adanya komunikasi antara tim PKM dan pihak mitra pondok pesantren serta kepala sekolah maka tim PKM segera menyiapkan materi yang akan disampaikan kepada para santri saat pelatihan. Pelaksanaan PKM dilaksanakan di MA Al-Hikmah yang sekaligus di bawah naungan pondok pesantren dengan peserta para santri yang sekaligus menjadi siswa di MA Al Hikmah tersebut.

Ke tiga adalah pelatihan yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Al-Hikmah Langkapan. Setelah materi disiapkan selanjutnya adalah pelaksanaan PKM dengan materi sebagai berikut:

1. Penggunaan literasi digital sebagai peningkatan pengetahuan
2. Penggunaan media sosial dengan bijak
3. Penggunaan beberapa aplikasi sebagai media untuk berkomunikasi seperti Zoom, *Google Meet* dan media sosial lainnya.

Ke empat, Evaluasi kegiatan. Dengan adanya evaluasi ini dapat dijadikan sebagai masukan untuk pelaksanaan PKM selanjutnya dan juga penyempurnaan program yang telah di rancang dan dilaksanakan dan juga menggali terkait dengan kebutuhan lanjutan dari mitra Pondok pesantren yang dapat di fasilitasi oleh tim PKM.

¹³ I Made Depi Sucipto Ni Komang Sri Yuliasitini, "Literasi Digital Pemanfaatan Blended Learning Berbantuan Mentimeter Bagi Calon Guru Pendidikan Sejarah," December 19, 2022, <https://doi.org/10.5281/ZENODO.7455713>.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan observasi awal terhadap obyek yang di tunjuk sebagai mitra sangat sesuai dengan tema peningkatan kapasitas pembelajaran santri melalui literasi digital dan pemanfaatan media sosial sangat tepat karena di pesantren kemampuan literasi digital santri terkesan pasif dikarenakan para santri tidak diperbolehkan membawa gadget yang dapat mengganggu proses pembelajarannya. Melalui PKM ini dapat mengarahkan bahwa gadget merupakan alat yang sangat penting untuk digunakan sebagai media untuk menambahkan pengetahuan melalui literasi digital.

Pada tahap awal ini tema ditentukan bersama oleh pihak tim PKM dan kepala sekolah serta para pengurus pesantren sehingga di sepakatilah tema yang menyangkut tentang literasi digital. Dan ketika informasi adanya PKM akan segera diselenggarakan para santri pun sangat berantusias untuk mengikuti kegiatan tersebut. Kajian literasi digital sangat penting karena di era globalisasi sekarang ini hampir semua hal bisa dikerjakan dengan melalui media internet. Di era digital, para santri juga dituntut untuk tetap waspada terhadap pergantian peristiwa secara mekanis, oleh karena itu, meskipun menunjukkan kemampuan yang luas, beberapa kemampuan tambahan seharusnya sudah tertanam dalam diri seorang santri untuk menjalankan perannya secara memadai sebagai fasilitator pembelajaran di hari kelak kemudian.¹⁴



Gambar: 1. Tim PKM dan Santri Pondok Al-Hikmah
Sumber: Dokumentasi dari data PKM

¹⁴ Bambang Yuniarto and Rivo Panji Yudha, "Literasi Digital Sebagai Penguatan Pendidikan Karakter Menuju Era Society 5.0," *Edueksos : Jurnal Pendidikan Sosial & Ekonomi* 10, no. 2 (December 31, 2021), <https://doi.org/10.24235/edueksos.v10i2.8096>.

Penggunaan literasi digital sebagai peningkatan pengetahuan

Dalam proses pembimbingan mengenai penggunaan literasi digital para santri sangat antusias dalam mengikuti kegiatan tersebut karena mereka sadar akan pentingnya ilmu pengetahuan dari luar pondok pesantren dan mereka juga dapat mengembangkan literasi dari kitab-kitab klasik (kitab Turats) dan buku-buku keagamaan untuk di *upload* di web pribadi maupun pesantren. Sekarang ini banyak sekali web yang di dominasi dari orang-orang di luar pesantren, dan di sinilah peran para santri untuk meluruskan atau menjadikan perbandingan yang memang benar dan dari referensi kitab-kitab klasik sebagai acuannya. Dengan demikian dakwah para santi pun akan semakin meluas untuk umum.



Gambar: 1. Download Kitab Turats dan kamus Bahasa arab
Sumber: Dokumentasi dari data PKM

Penggunaan media sosial dengan bijak

Media sosial merupakan dua kata dari masing-masing makna yang berbeda, diantara media dan sosial. Menurut Laughey (2007) dan McQuail (2003) bahwa media merupakan alat perantara menghubungkan komunikasi, sedangkan sosial ialah peran yang dilakukan setiap individu dengan memberikan arti lebih di lingkungan masyarakat (Mulwarman dan Aldila Dyas Nurfitri, 2017:37). Media sosial pada kenyataannya tidak melulu sama dengan realita, seringkali manusia juga menipu lewat media, melalui berbagai macam informasi yang disebarakan, tidak sesuai dengan fakta di lapangan yang terjadi.¹⁵

¹⁵ Fera Tri Susilawaty et al., “Peningkatan Kapasitas Literasi Lansia Dalam Penggunaan Media Digital Pada Forum Silaturahmi Pensiunan” 17, no. 2 (2023).

Dewasa ini penggunaan media sosial sudah tidak bisa di hindari lagi karena dari banyak informasi dapat di temukan di media sosial dan tentunya akan sangat update untuk di ketahui, mulai dari berita pemerintahan, pendidikan, sosial budaya, promosi dan lain-lain. Untuk memberikan informasi kepada khalayak umum media sosial adalah media yang sangat tepat untuk digunakan sebagai pemberitaan tentang kegiatan pondok pesantren. Menggunakan media sosial dengan bijak dapat menjadikan dampak positif dari para santri pondok pesantren. Banyak orang beranggapan bahwa media sosial hanya digunakan untuk pertemanan dan terkesan kurang bermanfaat, melalui PKM ini santri diberikan penjelasan agar media sosial digunakan untuk memperluas dan mempermudah untuk berdakwah.

Di samping itu Para santri juga harus mengetahui berita *hoax* yang tidak dapat dipertanggung jawabkan. Bahkan media sosial telah dieksploitasi untuk penyebarluasan *hoax*, *hate speech* dan sentimen SARA. Penyebarluasan *hoax* melalui media sosial ini cenderung tidak mempertimbangkan dampak harmoni sosial yang ditimbulkan. Maraknya *hoax* di dunia maya ini bahkan dapat menular menjadi konflik ke dunia nyata. Hal inilah yang kemudian menyebabkan peningkatan kegaduhan, karena konflik yang terjadi adalah konflik horizontal di tengah masyarakat.¹⁶

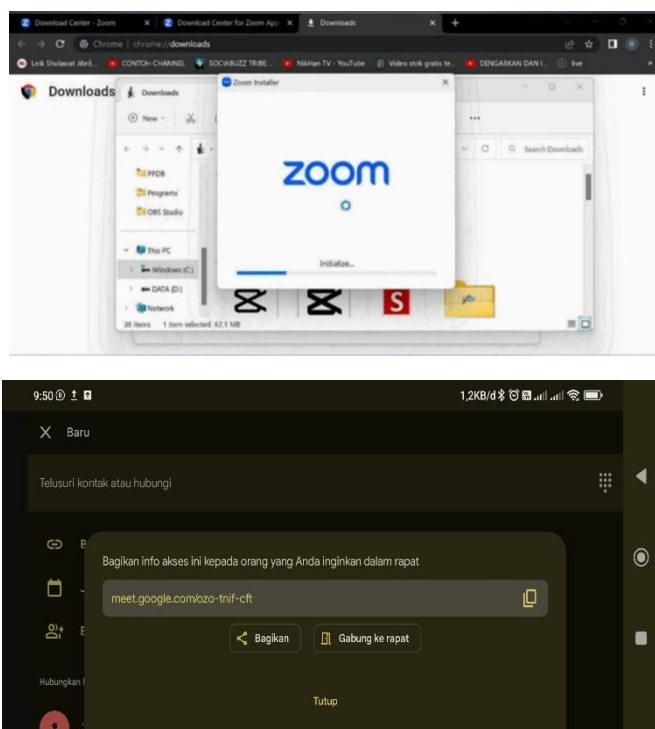
Penggunaan Aplikasi sebagai media untuk berkomunikasi seperti Zoom, Google Meet dan media sosial lainnya.

Dalam meningkatkan komunikasi verbal pembelajaran dapat dilaksanakan melalui aplikasi zoom maupun *Google Meet* mengingat banyak juga alumni pondok pesantren Al-Hikmah yang telah kembali ke rumah masing-masing dan banyak juga yang mengabdikan diri kepada masyarakat melalui kajian-kajian keagamaan. Untuk tetap menyambung pembelajaran dengan pondok pesantren dengan melalui zoom dan *Google Meet* dapat menjadi solusi untuk tetap dapat mengikuti kajian-kajian yang disampaikan oleh pondok pesantren. Sementara ini untuk menjalin silaturahmi alumni dengan mengadakan kajian kitab *Turats* yang diadakan sebulan sekali dan semuanya berkumpul di pondok pesantren. Dengan menggunakan aplikasi zoom dan *Google Meet* tersebut diharapkan mampu mengumpulkan alumni dengan kajian-kajian lanjutan yang pastinya akan lebih mudah lagi.

¹⁶ Sentoso et al., "Pentingnya Literasi Dalam Era Digital Bagi Masa Depan Bangsa."

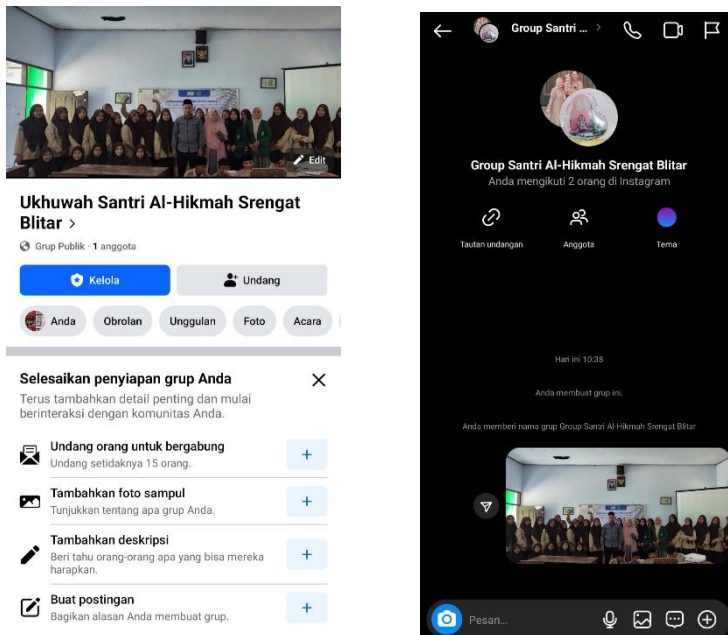


Gambar.1 Proses instalasi beberapa Aplikasi.
Sumber: Dokumentasi dari data PKM



Gambar.2. Instalasi Aplikasi Zoom dan penggunaan aplikasi Google meet
Sumber: Dokumentasi dari data PKM

Selain itu media sosial semisal Facebook, Instagram, juga dapat digunakan untuk marketing dan media informasi yang sangat penting. Dengan menggunakan group di salah satu media sosial tersebut akan menambah nilai ukhuwah dengan sesama alumni dan juga dapat digunakan untuk alumni pondok pesantren lain yang ingin bergabung.



Gambar.2. Pembuatan Group Facebook dan Group Instagram
Sumber: Dokumentasi dari data PKM

Penutup

Santri Pondok pesantren Al-Hikmah Srengat Blitar Dalam mengikuti proses pengabdian kepada masyarakat sangat antusias dan dengan hikmat mengikuti dari awal hingga akhir. Dengan adanya PKM ini siswa MA Al-Hikmah selaku peserta dapat tambahan ilmu diantaranya penggunaan dan instalasi aplikasi Zoom yang dapat digunakan sebagai sarana mengikuti kajian ilmu yang dilaksanakan di pesantren yang dapat di ikuti di rumah melalui aplikasi Zoom tersebut. Dengan adanya kebijakan dalam menggunakan media sosial santri akan bijak menggunakan media dengan tidak membuat berita hoax dan tidak pula menyebarkannya serta dapat mencari berita bandingan dari berita yang telah ada.

Kemudian Santri juga diajarkan untuk membuat link google meet yang juga dapat digunakan untuk sarana pembelajaran seperti Zoom. Para santri juga mempelajari tentang beberapa aplikasi media sosial yang digunakan untuk sarana informasi diantara alumni dan santri yang masih ada di pondok. Selain itu ada juga pembuatan group Aplikasi Facebook, Instagram yang digunakan juga untuk marketing pondok pesantren Al-Hikmah.

Dengan adanya PKM ini semoga para santri akan lebih tergugah pandangannya akan pentingnya pemanfaatan literasi digital dan pemanfaatan media sosial sehingga para santri juga dapat ikut serta untuk meramaikan dunia.

Acknowledgments

Terima kasih kami ucapkan kepada Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Al-Hikmah Langkapan Srengat Blitar yang mengizinkan dan memberikan dukungan sepenuhnya kepada tim untuk melaksanakan pengabdian kepada masyarakat dengan tema Peningkatan Kapasitas Pembelajaran Santri Melalui Literasi Digital Dan Pemanfaatan Media Sosial Di Pondok Pesantren Al-Hikmah Srengat Blitar dan juga kepada para santri yang telah menyiapkan sarana dan prasarana untuk mensukseskan kegiatan program pengabdian kepada masyarakat dapat berjalan secara lancar. Pada program Pengabdian kepada masyarakat selanjutnya semoga Pondok pesantren/ MA Al-Hikmah dapat menjadi mitra dengan tema PKM yang lainnya.

Daftar Pustaka

- Alim, Nur, Fadlansyah Fadlansyah, Hadi Machmud, and Sitti Nurfaidah. "Implementasi Literasi Digital Melalui Program Sapulidi pada Masa Covid-19: Studi Kasus di Sekolah Menengah Atas." *Al-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan* 15, no. 2 (December 10, 2022): 89. <https://doi.org/10.31332/atdbwv15i2.5396>.
- Astuti, Sri. "Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Mencapai Gelar Magister Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam," n.d.
- Fadlan, Muhammad, Hadriansa Hadriansa, and Mussalimah Mussalimah. "Peningkatan Literasi Digital Sumber Daya Manusia Kelompok Bermain Dan Taman Kanak-Kanak." *Prosiding Seminar Nasional Program Pengabdian Masyarakat*, March 24, 2022. <https://doi.org/10.18196/ppm.42.624>.

- Firdausi, Rahmi, Budi Mardikawati, Nuril Huda, Rinda Riztya, and Sofia F Rahmani. “Peningkatan Literasi Digital Dikalangan Pelajar: Pengenalan Dan Praktek Penggunaan Teknologi Pendidikan Dalam Komunikasi,” no. 5 (2023).
- Mustofa, Mustofa, and B. Heni Budiwati. “Proses Literasi Digital Terhadap Anak: Tantangan Pendidikan di Zaman Now.” *Pustakaloka* 11, no. 1 (June 30, 2019): 114. <https://doi.org/10.21154/pustakaloka.v11i1.1619>.
- Naufal, Haickal Attallah. “Literasi Digital.” *Perspektif* 1, no. 2 (October 31, 2021): 195–202. <https://doi.org/10.53947/perspekt.v1i2.32>.
- Ni Komang Sri Yuliastini, I Made Depi Sucipto. “Literasi Digital Pemanfaatan Blended Learning Berbantuan Mentimeter Bagi Calon Guru Pendidikan Sejarah,” December 19, 2022. <https://doi.org/10.5281/ZENODO.7455713>.
- Oleh, Diajukan. “Pengaruh Penerapan Literasi Digital Terhadap Peningkatan Pembelajaran Siswa Di Smp Negeri 6 Banda Aceh,” n.d.
- Putri, Rika Yuliana, and Supriansyah Supriansyah. “Pengaruh Literasi Digital terhadap Kesiapan Kerja Generasi Z di Sekolah Menengah Kejuruan.” *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 5 (July 28, 2021): 3007–17. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.1055>.
- Rusdy, Marhamah. “Pengaruh Literasi Digital Terhadap Pencegahan Informasi Hoaks pada Remaja di SMA Negeri 7 Kota Lhokseumawe.” *Jurnal Pekommas* 6, no. 2 (October 31, 2021): 77–84. <https://doi.org/10.56873/jpkm.v6i2.4271>.
- Sentoso, Anthony, Aura Wulandari, Steven Kurniawan, and Su Thieng. “Pentingnya Literasi Dalam Era Digital Bagi Masa Depan Bangsa” 3 (2021).
- Sindar, Anita, Arjon Samuel Sitio, Feby Ginting, and Sethu Ramen. “Pemanfaatan Literasi Digital Dalam Peningkatan Skill Pemrograman.” *Jurnal Visi Pengabdian Kepada Masyarakat* 4, no. 2 (August 11, 2023): 59–68. <https://doi.org/10.51622/pengabdian.v4i2.1336>.
- Susilawaty, Fera Tri, Marsia Sumule, Santi Indra Astuti, Giri Lumakto, Cecep Ibrahim, and Yunita Simatupang. “Peningkatan Kapasitas Literasi Lansia Dalam Penggunaan Media Digital Pada Forum Silaturahmi Pensiunan” 17, no. 2 (2023).
- Wahyuni, Anny, Elsa Zhalfa, Muhammad Adi Saputra, and Andre Mustofa Meihan. “Literasi digital sebagai upaya mewujudkan masyarakat melek

teknologi: Indonesia.” *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)* 5, no. 1 (March 20, 2024): 163–71. <https://doi.org/10.33474/jp2m.v5i1.21507>.

Yuniarto, Bambang, and Rivo Panji Yudha. “Literasi Digital Sebagai Penguatan Pendidikan Karakter Menuju Era Society 5.0.” *Edueksos: Jurnal Pendidikan Sosial & Ekonomi* 10, no. 2 (December 31, 2021). <https://doi.org/10.24235/edueksos.v10i2.8096>.